

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Jihad adalah bentuk isim mashdar dari kata jaahada-yujaahidu-jihaadan-mujahadah. Kata ini merupakan devinisi dari kata jahada- yajhadu-jahdan. Secara etimologi, jihad berarti mencurahkan usaha, kemampuan, dan tenaga. Dengan kata lain, ia berarti bersungguh-sungguh.¹

Sedang secara terminologi, para ulama fiqh pada umumnya mendefinisikan jihad sebagai perang. Sayyid Sabiq, misalnya, dalam bukunya Fiqh Sunah mendefinisikan jihad sebagai melakukan segala usaha dan berupaya sekuat tenaga serta menanggung segala kesulitan dalam memerangi musuh dan menahan agresinya.

Wahbah Zuhaeli, dalam *al-Fiqhul Islami wa 'Adillatuhu* mendefinisikan jihad dengan mengerahkan segenap kemampuan untuk memerangi kaum kafir dan berjuang melawan mereka dengan jiwa, harta, dan lisan mereka.²

Definisi para ahli fiqih yang menyamakan jihad dengan perang (*al-Qital*) didasarkan hanya pada pemahaman bahwa *qital* adalah tingkatan jihad yang paling tinggi. Padahal secara bahasa dan syariat jihad bukan sekedar perang.

¹ M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Quran, Bandung*, Mizan, 2007, 660

² Wahbah Zuhaeli, *al-Fiqhul Islami wa Adillatuhu*, 8:5846. Dikutip oleh Adian Husaeni dalam bukunya *Hegemoni Kristen Barat Dalam Studi Perguruan Tinggi*, Jakarta, Gema Insani Press, 2006, 13

Bahkan mengutip Abuya A.R. Sutan Mansyur, seorang ulama besar dari Sumatra Barat, yang pernah menjabat Ketua Umum PP Muhammadiyah, berpendapat jihad dalam damai justru lebih berat dibanding jihad di medan perang. Jihad diwaktu damai itu artinya membangun, menegakan dan menyusun.³

Definisi jihad yang lebih komprehensif dikemukakan oleh Yusuf al-Qardhawi. Dalam Fiqih Jihad, Ia mendefinisikan jihad sebagai mencurahkan segenap upaya di jalan Allah untuk melawan keburukan dan kebatilan. Dimulai dengan jihad terhadap keburukan yang ada di dalam diri dalam bentuk nafsu dan godaan syetan, dilanjutkan dengan melawan keburukan disekitar masyarakat, dan berakhir dengan melawan keburukan dimanapun sesuai kemampuan. Ia juga menjelaskan bahwa jihad melibatkan aktifitas hati berupa niat dan keteguhan, aktifitas lisan berupa dakwah dan penjelasan, aktifitas intelektual berupa pemikiran dan ide, serta aktifitas tubuh berupa perang dan lain sebagainya.⁴

Disini yang terjadi bukan sekedar permasalahan sosial keagamaan melainkan munculnya distorsi pemahaman ajaran Islam mengenai jihad yang termaktub dalam Al-Qur'an dan as-sunah. Selain itu juga, bahwa fenomena jihad yang menyeruak kepermukaan seperti yang disaksikan dewasa ini, tidak hanya muncul dari pencitraan barat atau eropa melainkan umat Islam tertentu (radikal) juga mempunyai kontribusi dalam hal ini. Artinya Islam radikal (fundamentalis) dengan manifestasi gerakan yang diciptakan sebagaimana yang sering dijumpai pada banyak kasus, meniscayakan

³ Dawam Raharjo, *Tafsir Ayat-Ayat Sosial*, Bandung, Mizan, 1991,.523

⁴ Al-Qardhawi, *Fiqih Jihad* .5

sebuah citra Islam yang seras dengan ideologi fundamentalis. Hal ini dapat dilihat dari gerakan-gerakan kelompok fundamentalis di Mesir dengan berbagai variasi gerakannya, mulai dari yang sangat ekstrim hingga yang lebih moderat.⁵

Jihad bukanlah sesuatu yang baru bagi kalangan umat Islam, sebab pada masa Nabi Muhammad saw fenomena ini sudah menjadi bagian dari ajaran Islam yang sangat penting. Seruan jihad pun bukan sekedar perintah Nabi melainkan sebuah perintah yang haq termaktub dalam Al-Qur'an. Tentu saja fenomena jihad pada masa lalu berbeda dengan konsep jihad yang selazimnya diimplementasikan pada zaman sekarang ini. Pada masa lalu jihad bukanlah untuk mengalahkan dan menghancurkan musuh melainkan untuk membela diri dan tidak satupun dimaksudkan untuk menyerang secara agresif dan memenangkan pertempuran dengan mengorbankan nyawa seminimal mungkin. Terma jihad yang diusung oleh Alquran telah mengalami beberapa kamufase pemahaman oleh sebagian kalangan umat Islam. Adakalanya pemahaman ini menjadi paham atau ideologi yang berbaju perang dalam mewujudkan keinginan sebuah kemenangan dari suatu kelompok tertentu, hal ini disebabkan adanya pendangkalan pemahaman dari kalangan internal sebagian umat Islam. Sedangkan, konsep jihad yang sesungguhnya dalam era modern ini merupakan sebagai upaya kesungguhan untuk perubahan, perbaikan, dan peningkatan mutu

⁵ Muhammad Fakhruddin, "*Konsep Jihad Menurut Muhammad Syahrur*", Skripsi (Yogyakarta: UPT Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2004), 3

dalam berbagai lini kehidupan seperti agama, sosial, ilmu pengetahuan, budaya, pendidikan, dan tata kelola pemerintahan yang baik dan benar.⁶

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, sedikit wajar apabila sebagian orang memaknai jihad berupa perang fisik, terlebih apabila mengacu pada pengertian yang dikemukakan oleh Imam Syafi'i bahwa jihad adalah memerangi kaum kafir untuk menegakkan Islam. Maka kiranya perlu untuk mendefinisikan kembali makna jihad dalam konteks sekarang dengan tetap menjadikan Al-Qur'an sebagai acuan dan batasan pengertiannya.

Para ulama terdahulu telah memiliki suatu metodologi sebagai upaya mendialogkan Al-qur'an dan hadis dalam konteks mereka. Akan tetapi ketika suatu metode itu dibawa kepada konteks yang berbeda, metode itu bisa jadi tidak mampu lagi mendialogkan keduanya sebagaimana kebutuhan konteks yang baru. Bahkan langkah mundur jika problem-problem kontemporer dewasa ini dipecahkan dengan metode orang-orang dulu yang jelas berbeda dengan problem saat ini. Hal tersebut sudah tentu, menuntut adanya metode penafsiran baru yang sesuai dengan perkembangan situasi sosial, budaya, ilmu pengetahuan dan peradaban manusia. Al-qur'an dan tafsir yang kurang relevan dengan konteks dan semangat zaman sekarang ini.⁷

⁶ Prabowo Adi Hidayat, *Argumentasi Makna Jihad dalam Alquran...*, 3-4

⁷ Amin Abdullah dalam kata pengantar buku Abdul Mustaqim, *Madzahibut Tafsir: Peta Metodologi Penafsiran Alquran Periode Klasik Hingga Kontemporer* (Yogyakarta: Nun Pustaka, 2003), xii.

Beragam makna jihad dikemukakan oleh tokoh-tokoh Islam. Imam Syafi'i mendefinisikan makna jihad dengan memerangi kaum kafir untuk menegakkan Islam. Pengertian jihad inilah yang secara luas dibicarakan dalam kitab-kitab fikih yang senantiasa dikaitkan dengan pertempuran, peperangan, dan ekspedisi militer⁸

Jihad menjadi sesuatu yang kontroversial pada dekade akhir ini, pada saat terjadi kerusuhan yang dilakukan oleh para muslim Indonesia yang menghendaki tegaknya Negara Islam di Indonesia. Para cendekiawan kemudian menempatkan dirinya sebagai pembuat teori-teori untuk menjelaskan baik yang pro maupun yang kontra tentang permasalahan jihad.

Karena ulah kaum orientalis itu, telinga masyarakat Eropa menjadi mudah terusik ketika kata, jihad digemakan, seolah-olah di depan mata mereka ada rombongan pasukan militer besar-besar yang bersiap siaga dengan persenjataannya, sementara di posko pasukan itu berkobar-berkobar api fanatisme dan amarah, sedangkan di matanya terbayang aksi agresi yang hebat dan rampasan perang, lalu pasukan itu meramaikan dengan suara lantang ,Allahu Akbar lalu maju ke medan perang. Lantas, dimana pun dijumpai orang kafir maka pasukan itu akan mengakpnya dan memberinya dua pilihan: mengucapkan ,La Ilaha Illallah maka dirinya bebas, atau jika tidak mau dipenggal lehernya hingga urat.

⁸ Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam, *Ensiklopedi Islam* (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 2001), 315

Begitu pula ayat-ayat yang berkaitan dengan jihad. Dalam hal ini adalah ayat yang secara khusus membahas mengenai qit 1. Apabila ayat qit 1 hanya dipahami secara tekstual, maka hasil akhir pemahaman tersebut adalah tidak lain berimbas pada munculnya kekerasan dan terorisme. Salah satu contoh ayat qit 1 adalah terdapat dalam surah At-Taubah ayat 123 berikut ini,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قَاتِلُوا الَّذِينَ يَلُونَكُمْ مِنَ الْكُفَّارِ وَلْيَجِدُوا فِيكُمْ غِلْظَةً ۗ
أَنَّ اللَّهَ مَعَ الْمُتَّقِينَ

Artinya. Hai orang-orang yang beriman, perangilah orang-orang kafir yang di sekitar kamu itu, dan hendaklah mereka menemui kekerasan daripadamu, dan ketahuilah, bahwasanya Allah bersama orang-orang yang bertakwa (At-Taubah ayat 123)⁹

Surat annisa' ayat 95

لَا يَسْتَوِي الْقَاعِدُونَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ غَيْرُ أُولِي الضَّرَرِ وَالْمُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ
بَأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ ۗ فَضَّلَ اللَّهُ الْمُجَاهِدِينَ بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ عَلَى الْقَاعِدِينَ دَرَجَةً ۗ
وَكُلًّا وَعَدَ اللَّهُ الْحُسْنَىٰ وَفَضَّلَ اللَّهُ الْمُجَاهِدِينَ عَلَى الْقَاعِدِينَ أَجْرًا عَظِيمًا

Artinya: Tidaklah sama antara mukmin yang duduk (yang tidak ikut berperang) yang tidak mempunyai 'uzur dengan orang-orang yang berjihad di jalan Allah dengan harta mereka dan jiwanya. Allah melebihkan orang-orang yang berjihad dengan harta dan jiwanya atas orang-orang yang duduk satu derajat. Kepada masing-masing mereka Allah menjanjikan pahala yang baik (surga) dan Allah melebihkan orang-orang yang berjihad atas orang yang duduk dengan pahala yang besar

⁹ At-Taubah ayat 123

Ayat diatas ketika dipahami secara sekilas, mengandung perintah bahwa seorang Muslim diharuskan memerangi orang kafir ketika bertemu dengan mereka. Hal tersebut tentu tidak sesuai dengan citra dan hakikat Islam yang rahmatan lil lam n. Maka seharusnya ayat tersebut dipahami secara utuh dengan melihat konteks pada saat ayat tersebut turun. Karena pada hakikatnya ayat tersebut turun berkenaan dengan peristiwa perang Tabuk pada bulan Rajab tahun kesembilan. Maka penting mengetahui sebab turunnya ayat, atau yang kita sebut asb b an-nuz l. Selain itu juga, satu ayat Al-quran kebanyakan tidak berdiri sendiri. Artinya terdapat beberapa atau banyak ayat lain yang masih terkait dengan satu ayat tersebut. Yang kemudian kita kenal dengan mun sabah Al-qur'an. Apabila hanya dengan melihat satu ayat kemudian menghasilkan satu kesimpulan, maka sungguh itu termasuk pandangan yang sempit dan keliru.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Mengingat adanya keterbatasan pada diri penulis baik terbatasnya waktu, tenaga, maupun keilmuan yang dimiliki, serta tidak terjadi kesalahan dalam pembahasan tentang masalah yang akan dibahas pada skripsi ini, maka penulis memfokuskan pada.

1. Memfokuskan pada penafsiran kitab Al Misbah dan Al Azhar pada ayat al-qur'an surat annisa' ayat 95.
2. Perbedaan kitab Al Misbah dan Al Azhar tentang ayat jihad, persepektif dalam Al-Qur'an surat annisa' ayat 95.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian diatas, maka untuk membantu memudahkan penelitian, penulis membuat rumusan dalam pertanyaan berikut:

- 1 Bagaimana penafsiran ayat al-qur'an dalam kitab Al Misbah dan Al Azhar dalam al-quran tentang jihad pada surat annisa' ayat 95.?
2. Persamaan dan perbedaan penafsiran ayat jihad dalam al quran surat annisa' ayat 95 menurut Kitab al Misbah dan al Azhar.

D. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian merupakan rumusan yang harus diluruskan karna merupakan titik akhir dari beberapa usaha dan refrensi dari semua hasil kegiatan, berkenang dengan rumusan masalah yang ada di atas, maka dari

1. Supaya umat manusia bisa memahami apa arti itu jihad dalam al qur'an.
2. Untuk mengetahui apa arti jihad menurut ulama'
3. Untuk mengetahui apa perbedaan dan persamaan dalam tafsir al Misbah dan tafsir al Azhar.

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Penelitian diharapkan menjadi bahan rujukan bagi penerjemah dalam menerjemahkan ayat-ayat yang mengarah pada terorisme.
2. Penelitian ini juga diharapkan menambah wawasan wacana terhadap terorisme.

3. Diharapkan menjadi salah satu solusi rujukan mengatasi masalah terorisme yang didasari pemahaman tekstual terhadap ayat Alquran yang mengarah pada gerakan terorisme.

F. METODE PENELITIAN

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian adalah library research yaitu sebuah penelitian yang menggunakan cara mengumpulkan data dan informasi tentang tema pembahasan. Data dan informasi yang terkait secara langsung seperti buku, majalah, dokumen, dan lain sebagai data sumber

2. Sumber data

Sumber data yang di gunakan dalam penelitian ini ada dua bagian yaitu:

a. Data primer

Sumber data yaitu karya M. Qurai Sihab dengan kitab tafsir Al Misbah dan karya Hamka dengan tafsir Al Azhar

b. Data sekunder

Sumber data sekunder yaitu karya-karya yang terkait secara langsung maupun tidak langsung seperti ulim Al-Qura'an dan tafsir

c. Objek penelitian

Sebagai mana di sebutkan bahwa objek kajian dalam penelitian ada dua, yaitu objek material dan formal objek material adalah dalam ulum al Qur'an, Hadis.

d. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian yang di gunakan adalah historis filosofis, pendekatan historis digunakan untuk melihat wacana tentang ulum al-Qur'an

Pendekatan filosofis adalah pendalami kepada diri penulis karna dengan pendekatan filosofis ini dapat melihat yang tidak ditulis penulis dalam teksnya dan bisa baca pemikiran sang penulis.

e. Teknik pengumpulan

Teknik pengumpulan data metode yang di gunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Data yang di perlukan dalam dalam penelitian teknik pengumpulan data yang digunakan dalam hal ini adalah dokumentasi yaitu mengambil sumber data dari beberpa dokumen, buku, majalah, arsip yang berhubungan dengan penelitian.

f. Analisi data

Analisi adalah pengurai suatu pokok atas berbagai bagianya pelajaran bagi itu sendiri serta hubungan antara bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan, jadi, analisi data adalah pembelajaran dan pengurayan atas data hinga menghasilkan kesimpulan.

Analisis data merupakan tahap lanjutan dari penelitian setelah mengumpulkan data data dan dapat di artikan juga sebagi proses perubahan data ke bentuk yang lebih mudah di baca. Dalam analisis data, metode yang di gunakan metode deskriptif analisis. Metode deskriptif adalah menjelaskan tema sesuai data yang ada, seperti pemahaman dalam ulum al Qur'an versi sunni maupun syi'ah. Sedangkan metode analisis untuk menganalisa dan mengkritisi data yang ada

Metode ini di gunakan untuk medidim lanjuti langkah menganalisis dan mengkritisi penelitian yang ada.

G. DEFINISI KONSEP

Dalam penelitian ini terdapat beberapa istilah yang perlu dijelaskan terlebih dahulu untuk memberikan pemahaman, agar menghindari terjadinya kesalahan dalam memahami istilah tersebut.

1. Jihad menurut Tafsir al Misbah

Jihad adalah salah satu tema besar yang ada dalam al-Qur'an. Jihad merupakan suatu perbuatan yang didasarkan dengan bersungguh-sungguh dalam setiap perbuatan yang dikerjakan dengan tujuan mengagungkan nama Allah swt. Jihad menjadi tema yang sangat unik, menarik untuk diteliti dan dikaji. Jihad, sebagai research theme, selalu dalam perdebatan yang terus menerus, tidak kunjung usai dan telah menghasilkan banyak karya ilmiah, serta menelorkan kajian yang mendalam.

Hal ini merupakan indikator bahwa jihad adalah tema yang memiliki daya tarik yang sangat tinggi dan tidak akan pernah kering.¹⁰

2. Jihad menurut Tafsir al Azhar

Berbicara tentang konsep jihad, banyak sekali pendapat-pendapat para ulama¹¹ tentang definisi jihad. Salah satunya adalah Hamka, ia berpendapat dalam kitab tafsirnya Tafsir al-Azhar, bahwa arti jihad ialah kerja keras, bersungguh-sungguh atau berjuang, agama tidaklah akan tegak kalau tidak ada semangat berjuang, kadang-kadang arti jihad dikhususkan kepada menghadapi peperangan.

Arti yang pokok daripada jihad adalah bekerja keras, bersungguh-sungguh, tidak mengenal kelalaian, siang dan malam, petang dan pagi. Berjihad agar agama ini maju, jalan Allah tegak dengan utuhnya. Berjuang dengan mengutamakan tenaga, harta benda, dan kalau perlu jiwa sekalipun.¹¹

Perintah jihad yang dikhususkan kepada peperangan adalah setelah Nabi berhijrah ke Madinah. Tetapi di zaman Rasulullah SAW perintah berperang barulah umum saja kepada siapa yang memiliki kesanggupan berkorban, dengan mengorbankan harta dan dituruti juga dengan mengorbankan jiwa. Kerapkali terjadi kepada seluruh mujahidin (orang yang berjihad) yang akan pergi berperang itu

¹⁰ Pakar tafsir dan ushul al-fiqh dari Granada, Spanyol, Abu Ishaq al-Shatibi menurutnya ayat-ayat dalam al-Qur'an terdapat satu tema yang menghimpun ayat-ayat tersebut. al-Shatibi berkata, "Satu surah al-Qur'an, walaupun berbeda-beda persoalan yang dipaparkannya, sebenarnya di himpun oleh satu tema besar." Lihat dalam kata pengantar, M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishba: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*, Vol. I, (Jakarta: Lentera Hati, 2007), xxiv.

¹¹ Hamka, *Tafsir Al;Azhar*, Juz V, 217

diminta terlebih dahulu mengeluarkan pengorbanan harta untuk belanja perang, bahkan alat senjata yang di bawa pergi berperang hendaklah diusahakan sendiri.¹²

H. PENELITIAN TERDAHULU

Dari berbagai macam peneliti, peneliti belum menemukan karya belum mengkaji khusus tentang jihad dalam Al-Qur'an studi terhadap kitab al Misbah dan al Azhar.

Adapaun penelusuran keputusan dari berbagai literature, ditemukan kajian yang bersinggung dengan tema yang dibahas di antaranya:

1. Penerjemah ayat ayat jihad dala al quran terjemahan kementrian Agama RI (analisi wacana), yang ditulis oleh ibnuafan, sekripsi, pada tahun 2014, di UIN Sayrif hidayatullah jakarta.

Terorisme sendiri seringkali dikaitkan dengan Islam. Seperti halnya pada kasus Osama Bin Laden atau di Indonesia lebih terkenal dengan Bom Bali yang dilakukan oleh kelompok Imam Samudra dan kawan-kawannya. Kepolisian Republik Indonesia mengungkap bahwa para pengebom yang masih hidup kali itu mengakui kalau aksi yang mereka lakukan itu sebagai bentuk jihad menghadapi Amerika dan sekutu-sekutunya. Polisi pun membongkar jaringan teror yang umumnya mereka adalah kelompok Islam garis keras.

¹²*ibid*, XX, 148

2. Penelusuran makna dan penafsiran jihad dari masa kemasa, yang ditulis oleh Rizqi Ediputratama, skripsi, pada tahun 2011, di UIN Sayrif hidayatullah jakarta.

Peneliti ini memfokuskan pada makna makna jihad yang ada didalam al qur'an dan dari masa kemasa.

3. Jihad dalam Al-Qur'an, aplikasi teori penafsiran double movement fazlur rahman sebagai upaya kontekstualisasi ayat ayat qital dalam Al-Qur'an, yang ditulis oleh Mukhamad Saifunnuha, skripsi, pada tahun 2018 di Institut agama islan negri (IAIN) SALATIGA

Penelitian ini adalah Penelitian Pustaka (Library Research), yang mengkaji ayat-ayat qit 1 dengan menggunakan metode Double Movement. Sehingga gampang di fahami oleh para pembaca.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Menurut Quraish Shihab adalah berjuang, tidak mesti dengan mencurahkan segala yang dimiliki sehingga tercapai apa yang diinginkan oleh para orang-orang yang berjihad perjuangan dengan harta,nyawa,atau apapun itu, yang dikerjakan dengan niat melakukan jihad di jalan Allah sehingga mengantarkan di jalan Allah dengan harapan hanaya untuk mendapatkan rahamat Allah, dan Allah lagi maha penyang dan maha pengampun.

Sedangkan menurut Hamka jihad adalah Allah telah berjanji pada orang yang sungguh-sungguh mau berjihad di jalan Allah, Allah berjanji akan memberikan petunjuk ke jalan Allah, dengan jiwa mereka yang telah terbuka, tulus dan ikhlas kepada Allah sehingga jalan itu meskipun tidak diketahui, maka Allah sendiri yang menunjukkan jalan itu menuju sang pencipta.

Sedangkan perbedaan dan persamaannya adalah hanya dalam bentuk penafsirannya sama sama menggunakan corak penafsiran yang gampang di fahami sedangkan perbedaannya adalah menurut Quraish Shihab tidak selalu beredintik dengan perlawanan bersenjata, sedangkan menurut hamka ialah kerja keras, bersungguh-sungguh dan berjuang.

B. SARAN

Dalam penulisan ini penulis meminta beberapa saran dalam hal ini pembaca dan penelaah dengan harapan semoga Allah SWT. Memudahkan hambanya dalam melakukan hal-hal kebaikan amin.

Al-Qur'an kitab Allah yang sangat mulia pelajari, fahami dan amalkan jadikan lah al-qur'an sebagai pegangan hidup, karna Al-Qur'an itu sendiri mempunyai sifat sifat ar-rahman.